

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING STARTSWITH A QUESTION* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SITI HARTATI DININGSIH

1501020030



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING STARTS
WITH A QUESTION DAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SITI HARTATI DININGSIH
NPM : 1501020030

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA PENGESAIAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Siti Hartati Dinaingsih

NPM : 1501020030

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

HARI, TANGGAL : Selasa, 19 Maret 2019

WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA

PENGUJI II : Robie Fanreza, S.PdI, M.PdI

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

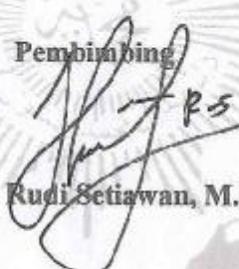


Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Siti Hartati Diningsih
NPM : 1501020030
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Learning Starts With A Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 57 Medan

Medan

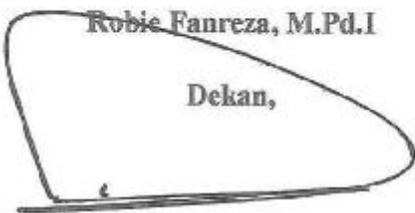
Pembimbing


Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Robie Fanreza, M.Pd.I

Dekan,


Dr. Muhammad Qorib, MA

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

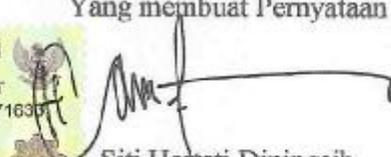
Nama Mahasiswa : Siti Hartati Diningsih
Jenjang Pendidikan : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 1501020030

Menyatakan dengan ini sebcnarnya bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Learning Starts With A Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 57 Medan”.

Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2019
Hormat Saya
Yang membuat Pernyataan




Siti Hartati Diningsih



UMSU

Bila mengabdikan ilmu di agar diabdikan
kepada masyarakat

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi disusun oleh

Nama : Siti Hartati Diningsih
NPM : 1501020030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Learning Starts With A Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 57 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi .

Medan, 19 Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I

Di ketahui/Disetujui
Oleh:

Dekan
Fakultas Agama Islam

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Robie Fanreza S.Pd.I, M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
Ketua Program Studi: Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Nama Mahasiswa : Siti Hartati Diningsih
NPM : 1501020030
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Learning Starts With A Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 57 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16/2-2019	Pembahasan Judul		
21/2-2019	Bimbingan Revisi Mula		
25/2-2019	Revisi Pembahasan Footnote		
01/3-2019	Bab II Kajian teor		
05/3-2019	Bab III		
09/3-2019	Bab IV dan V		
13/3-2019	Acc Sidang		

Medan, Maret 2019

Dekan

Dr. Muhammad Qarib, M.A

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Robie Fanreza, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, Maret 2019

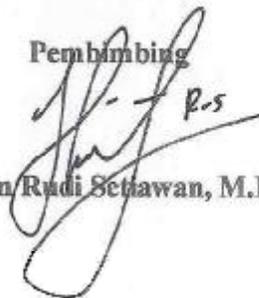
Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa Siti Hartati Diningsih yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Learning Starts With A Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 57 Medan". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

ABSTRAK

SITI HARTATI DININGSIH:NPM: 1501020030. “PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING STARTS WITH A QUESTION TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN”

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar pendidikan agama islam pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan. Penerapan model pembelajaran Learning Starts With A Question bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran learning Starts With A Question terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Populasi penelitian ini dengan sampel 28 orang. Populasi untuk selanjutnya dipilih satu kelas untuk menentukan mana kelas pre-test dan post-test.

Variabel bebas dalam penelitian adalah pembelajaran Learning Starts With A Question dan pembelajaran konvensional, Sedangkan variabel terikat adalah terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil koefisien korelasi product moment person dengan tabel nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh $r_{xy} = 0,838$ lebih besar dari r_{tabel} baik itu taraf signifikansi 5% dan 1% (0,361 dan 0,463) dengan formulasi perbandingan yaitu ($0,838 \geq 0,361$ dan $0,463$). Maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif” antara model pembelajaran Learning Starts With A Question dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Kata kunci : Learning Starts With A Question, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

SITI HARTATI DININGSIH: NPM: 1501020030. "INFLUENCE OF APPLICATION OF LEARNING STARTS WITH A QUESTION MODEL AND ITS STUDENT LEARNING OUTCOMES IN ISLAMIC RELIGION EDUCATION LESSON MUHAMMADIYAH 57 MEDAN"

The problem in this study is the still low learning outcomes of Islamic religious education in class VII students of Muhammadiyah 57 Middle School in Medan. The application of the Learning Starts With A Question learning model aims to determine whether there is an influence of the Starts With A Question learning model on the learning outcomes of Islamic religious education in 57 Muhammadiyah Middle School in Medan. The population of this study was 28 people. The population is then selected by one class to determine which class is pre-test and post-test.

The independent variable in the study is learning Learning Starts With A Question and conventional learning, while the dependent variable is towards student learning outcomes. From the results of the product moment person correlation coefficient with a table of "r" product moment values at the significance level of 5% and 1% obtained $r_{xy} = 0.838$ greater than the good table, the significance level is 5% and 1% (0.361 and 0.463) with the comparison formulation ($0.838 \geq 0.361$ and 0.463). Then it can be concluded that "there is a positive effect" between the learning model of Learning Starts With A Question and its effect on student learning outcomes in class VII PAI subjects at 57 Muhammadiyah Middle School in Medan.

Keywords: Learning Starts With A Question, Learning Outcomes, Islamic Education

KATA PENGANTAR



Puji dan syukurkehadirat Allah SWT. Ataskarunia yang diberikankepadasayasehingga penulis bias menyelesaikan tugassarjanainidengan judul **“PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN”**. Tugassarjanainimerupakan salah satupersyaratangunauntukmemperolehgelarsarjanapendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalampenulisan dan penyusunantugassarjanainipenulisbanyakmendapatbantuan, bimbingan, petunjukserta saran dariberbagai pihak. Dalamkesempataninipenulisdenganhati yang tulusmengucapkanbanyakterimakasihkepada:

1. Kedua orang tua (Bapak Suparman Kadir dan IbuDahliyati) yang telahmemberikandukunganmorilmaupunmaterilkepadapenulisselama ini.
2. Didi Mulyadi, Amd, Rahmat Kurnia, S.E,selaku abang kandung yang selalumemberimotivasi dan masukanterhadapskripsipenulis.
3. Tri Indah Lestari,S.T, selakukakak kandung yang selalumemberi support
4. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selakuRektor UMSU.
5. Bapak Dr. Muhammad Qarib, M.A, selakuDekanFakultas Agama Islam UMSU.
6. Bapak Zailani, M.A, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam dan selaku PA (PembimbingAkademik).
7. Bapak MunawirPasaribu, M.A, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam.
8. Bapak Roby Fanreza, M.Pd,IselakuKetua Prodi Pendidikan Agama Islam.
9. Bapak Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.IselakuSekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.

10. Bapak Hasriyan Rudi Setiawan M.Pd. selaku Pembimbing skripsi.
11. Seluruh Dosen dan staff pengajar Fakultas Agama Islam UMSU.
12. Sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung saya dalam setiap hal yang akan saya lakukan (Hulyan Yusuf, Putri Dayana, Rama Ismaya, dan Dasri Mariyanti Br. Tambunan).
13. Eko Setiawan, yang selalu memberikan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.
14. Teman-teman dan adik Kos Gunung Mas No.16 (Indri Eka Syahfitri, Virda Ariska Lubis, Hetty Herawati Siregar, Marhamah Nasution dan Juli Sitorus) yang selalu memberi support dalam penulisan skripsi.
15. Seluruh teman-teman seperjuangan stambuk 2015 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Semoga persahabatan dan persaudaraan kita tidak akan berakhir di sini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tugas sarjan animasi terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan. Maka untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat menyempurnakan tugas sarjan ini.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga tugas sarjan ini akan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga orang lain yang membacanya serta dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi yang positif dalam penambahan ilmu pengetahuan yang lebih baik lagi.

Medan, 31 Januari 2019

Penulis

Siti Hartati Diningsih
1501020030

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Model Pembelajaran <i>Learning Starts With A Question</i>	10
a. Pengertian Model Pembelajaran	10
b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Learning Starts With A Question</i>	14
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Learning Starts With</i> <i>A Question</i>	15
d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Learning Starts</i> <i>With A Question</i>	16
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam	17
3. Materi Pelajaran Akidah Akhlak	19
a. Pengertian Akidah.....	19
b. Pengertian Akhlak.....	20
c. Tujuan Materi Pelajaran Akidah Akhlak	22
d. Ciri-ciri Pembelajaran Akidah Akhlak	22
B. Penelitian Yang Relevan.....	23
C. Kerangka Berfikir	23
D. Hipotesis Penelitian	24

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel.....	25
1. Populasi.....	25
2. Sampel.....	26
D. Variabel Penelitian.....	26
E. Defenisi Operasional.....	26
F. Sumber Data.....	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	28
H. Instrumen Penelitian	29
I. Teknik Analisi Data	31

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

A. Deskripsi Institusi.....	32
B. Deskripsi Karakteristik Responden.....	41
C. PengujianHipotesis.....	48

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

SARAN

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pembelajaran merupakan persoalan yang cukup kompleks, sebab banyak hal yang mempengaruhinya. Salah satu faktor itu adalah diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan cara atau metode dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Di Indonesia pendidikan saat ini masih membutuhkan perhatian yang sangat serius hal ini disebabkan ada beberapa faktor yang menghambat perkembangan pendidikan selama ini oleh karena itu guna untuk mengatasi permasalahan tersebut, seorang guru harus memiliki keterampilan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu hal ini berkaitan dengan situasi yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan. Dalam upaya memakai strategi dan metode yang dapat merubah keadaan tersebut. Dengan adanya strategi dan metode baru yang diajarkan dan mengemalisir menanggulangi permasalahan-permasalahan yang ada di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Salah satu upaya meingkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Guru berperan strategis dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk terus mengikuti perkembangan baru dalam dunia pendidikan. Sebagai guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar, guru harus mampu mengelola kelas dengan berbagai strategi metode dan model pembelajaran untuk menyampaikan materi ajar.

Berdasarkan hal di atas penulis akan meneliti masalah-masalah apa saja yang ada di SMP Muhammadiyah 57 medan. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama islam, peneliti menemukan permasalahan dimana penggunaan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* belum berjalan dengan baik dalam mengimplementasikan model

pembelajaran sehingga guru masih jarang menggunakan model pembelajaran Learning Starts With A Question dan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran ditandai dengan siswa yang bermain saat belajar, seperti sibuk sendiri, mengobrol dengan teman dan juga main handphone pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa kurang berminat berpartisipasi dalam bertanya, etika siswa juga kurang baik terhadap guru, dan nilai siswa rendah pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembahasan materi mengenai perilaku-perilaku anak terhadap orang lain, baik keluarga maupun masyarakat. Dalam penguasaan materi pendidik harus mengikuti strategi yang dibuat berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini pendidik mampu memperhatikan kondisi kelas terutama siswa.

Dalam perkembangan belajar siswa diukur dari hasil belajar yang didapatkan dari pendidik. Hal ini berdasarkan hasil dokumentasi yang saya teliti di lapangan sekolah, beberapa sebagian siswa tidak memenuhi hasil belajar yang berdasarkan KKM. Maka dari itu, pendidik lebih menguasai dalam mengatasi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang di dapatkan peneliti di lapangan sekolah berdasarkan nilai belajar.

Pembelajaran sendiri memiliki arti yaitu suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹ Dalam rangka mewujudkan tujuan utama pendidikan nasional yang sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 sistem pendidikan nasional seorang guru dituntut harus mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif yang melibatkan peserta didik secara menyeluruh dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna pada peserta didik.²

Keberhasilan seorang guru dalam menciptakan kondisi tersebut ditunjang dari keterampilan guru mengolah kelas, menggunakan media pembelajaran untuk

¹ Masioh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, Depag RI 2009), h 7

² *Undang-Undang Dasar 1945 dan Amandemennya*, (Surakarta: Pustaka mandiri, 2003), h.45

mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan saat ini telah banyak yang berkembang model-model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru.

Di kalangan guru, tentu saja istilah model pembelajaran sudah tidak asing lagi, meskipun tidak semua guru peduli dengan perkembangan istilah itu. Akan tetapi, dengan perkembangan teknologi dan informasi, dengan sendirinya proses pembelajaran di sekolah juga mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksud tentu saja perubahan ke arah yang lebih baik. Sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi tersebut. Semua hal itu dilakukan tentu saja dalam rangka mempermudah anak didik dalam menerima semua informasi dan pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Kondisi ini dengan sendirinya mengharuskan guru juga ikut dalam perubahan tersebut, baik dalam sikap, dialektika dalam proses pembelajaran serta pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang selalu berkembang hingga hari ini. Perubahan sikap yang dimaksud tentu saja guru harus semakin bijak dalam melihat perkembangan siswa yang sudah idientik “terkontaminasi” dengan perkembangan zaman yang sangat cepat berubah.³

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, maupun berfikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajar yang lebih optimal. Karena itulah perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model pembelajaran yang lebih modern.⁴

Sedangkan menurut Joyce dalam buku Trianto, mengartikan model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Model pembelajaran disini diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran

³Imas Kurniasih dan Berlin Sani, “*Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*”. (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), Cet.3 h.17

⁴Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.9

yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru didalam kelas.⁵

Berdasarkan hal di atas pengembangan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran perlu dikembangkan. Salah satunya adalah model pembelajaran *Learning Starts With A Question*, dimana model pembelajaran ini siswa di suruh mencari pertanyaan sebelum guru menyampaikan materi. Banyak temuan dalam penerapan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question*, dimana bisa memupuk kerja sama siswa dalam mencari pertanyaan sebelum pembelajaran dimulai. Proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pertanyaan masing-masing. Model pembelajaran *Learning Starts With A Question* memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah (1) mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan (2) mampu meningkatkan hasil belajar siswa (3) suasana kegembiraan akan tumbuh (4) kerja sama antar siswa terwujud (5) munculnya dinamika gotong-royong yang merata.⁶

Proses pendidikan islam, dalam metodenya mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ini menjadi saran dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode/model suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.⁷ Dasar ajaran agama Islam adalah Kitabullah dan Sunnah rasul yang disebut Al-qur'an dan Al-hadits.⁸ Karena merupakan dasar pertama dan utama pula dalam melaksanakan pendidikan Islam.

Indikator keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah mencakup tiga ranah, yaitu aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Akan tetapi kenyataannya bahwa Pendidikan Agama Islam baru menyentuh ranah kognitif yaitu sebatas pada penguasaan materi saja, begitu juga pembelajaran Akidah Akhlak. Pendidikan Islam adalah proses informasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan

⁵Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktifis*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2007), h.5

⁶*Ibid*, Cet,3 h.56

⁷*Ibid*, h.136

⁸Fattah Santoso, dkk, *Studi Islam 3, LPID*, (Surakarta: 2010), h.269

kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.⁹ Begitu pentingnya ilmu bagi kehidupan manusia, Allah menjanjikan akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Al-Mujadallah: 11

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ادشُرُوا فَادشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang berilmu (agama) beberapa derajat”. (Q.S. Al-Mujadallah: 11).

Dasar ajaran agama islam adalah Kitabullah dan Sunnah Rasul yang disebut Al-qur’an dan Al-hadits.¹⁰ Karena merupakan dasar pertama dan utama pula dalam melaksanakan pendidikan islam. Pendidikan Agama Islam yang lebih mengedepankan aspek efektif, baik nilai kebutuhan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan siswa yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari. Dan adapun hadis yang berkaitan tentang pendidikan dalam adalah sebagai berikut:

خَامِسًا تَكُنْ وَلَا مُجِبًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ عَالِمًا كُنْ: وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ قَالَ (الْبَيْهَقِيُّ رَوَاهُ) فَتَهْلِكْ

Telah bersabda Rasulullah SAW: “Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka” (H.R Baehaqi).

Pendidikan agama islam sebagai suatu disiplin ilmu. Mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dan masing-masing lembaga yang

⁹Ibid, h.167

¹⁰Ibid, h.269

menyelenggarakannya. Maka dari itu, suatu lembaga pendidikan diharapkan mampu untuk membawa peserta didik untuk mencapai tujuan dari agama islam itu sendiri, yaitu; menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT.

SMP Muhammadiyah 57 Medan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islamnya masih kurang bervariasi. Guru didalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai pihak yang aktif dan menjadi nara sumber utama saja, sehingga siswa kurang mempunyai kesempatan untuk berinisiatif dan mencari pertanyaan sendiri didalam pembelajaran. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep pendidikan agama islam. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran *Learning Starts With A Question*. Proses mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif, mencari pola dari pada menerima saja. Satu cara menciptakan pola belajar aktif ini adalah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka, tanpa penjelasan dari pengajar lebih dahulu. Strategi sederhana ini merangsang untuk bertanya, kunci belajar.

Berangkat dari uraian diatas merupakan tindakan yang bijaksana bila pengajaran Pendidikan Agama Islam diperhatikan betul pelaksanaannya, terutama dalam memilih strategi yang tepat dan perlu disadari bahwa memilih strategi pengajaran yang baik atau yang efektif adalah sangat sulit. Metode pengajaran yang baik sangat erat hubungannya dengan guru untuk mengorganisir, memilih dan membuat seluruh program kegiatan belajarnya. Tetapi tidak hanya itu, guru juga dituntut untuk bisa menyesuaikan kemampuan menjalin strategi belajar mengajar yaitu dengan alat untuk mencapai tujuan serta merupakan media menyampaikan bahan atau materi yang pada akhirnya akan mencapai tujuan yang akan ditetapkan.¹¹

¹¹ Zuhairini dkk, *Metodologi dan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ramadani, 1993) h.66

Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri strategi pembelajaran juga menjadi faktor yang penting dalam proses pembelajaran, disini seorang pengajar juga harus bisa mengubah suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, dari sini lah peneliti tertarik kepada salah satu sekolah di SMP Muhammadiyah 57 Medan, yang mana sekolah tersebut dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *learning starts with a question* sebagai model pembelajar yang menyenangkan bagi siswanya.

Dengan menggunakan model pembelajaran *learning starts with a question* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pada proses selanjutnya diharapkan pembelajaran *learning starts with a question* ini dapat menjadi suatu model pembelajaran yang dapat menumbuh-kembangkan kreatifan siswa. Tidak hanya itu model pembelajaran *learning starts with a question* disini bisa menjadi suatu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam setiap pembelajaran apapun, dan juga mampu mencerdaskan anak didik sesuai dengan tujuan dan cita-cita pendidikan nasional selama ini.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah tertuang dalam Undang-undang no. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹²

SMP Muhammadiyah 57 Medan merupakan lembaga pendidikan swasta yang berdiri dibawah naungan Dikdasmen. Sebagai sekolah Muhammadiyah pendidikan agama sangat diutamakan namun tidak mengabaikan pendidikan umum. Pendidikan agama islam merupakan salah satu materi pembelajaran yang ada disemester genap. Di ajarkan di SMP Muhammadiyah 57 Medan yang mengajarkan tentang ajaran Islam. Sehingga siswa memahami dan mampu melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

¹² Madya Eko Susilo, R.B Kasihan Dasar-Dasar Pendidikan, (Semarang: Effhar Publising, 1993), h.125

Peneliti menemukan permasalahan di mana penggunaan model pembelajaran *learning starts with a question* belum berjalan dengan baik dalam mengimplementasikan model pembelajaran sehingga guru masih jarang menggunakan model pembelajaran *learning starts with a question* dan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, seperti sibuk sendiri, mengobrol dengan teman dan juga main handphone pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya waktu, dan besar kemungkinan waktu yang tersedia tidak dibatasi oleh guru.

Penulis mengambil SMP Muhammadiyah 57 Medan di kelas VII sebagai kasusnya dengan pertimbangan di kelas VII ini masih memiliki kendala yang harus dibenahi tentang implementasi model pembelajaran *learning starts with a question* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kuantitatif dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 57 Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian kuantitatif ini adalah:

1. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Siswa kurang berminat berpartisipasi dalam bertanya.
3. Etika siswa kurang baik terhadap guru.
4. Nilai siswa rendah pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka perumusan masalah dari skripsi ini adalah apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *learning starts with a question* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *learning starts with a question* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak, maka dengan dilaksanakan penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Secara praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Di samping itu siswa akan mendapat pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi guru-guru agar lebih mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat menarik perhatian siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman bagi guru-guru lain sehingga memperoleh pengetahuan baru untuk lebih merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta evaluasi dan cara menghadapi kendala dalam mengimplementasikan model pembelajaran.

2. Secara teoretis

Menambah wawasan guru-guru khususnya guru pendidikan agama islam mengenai penggunaan model pembelajaran *learning starts with a question* ketika mengajar agar menjadi lebih efektif.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.¹³ Model pembelajaran juga bisa diartikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang berkaitan yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.¹⁴

Model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran. Jadi model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.¹⁵

Dengan demikian dikatakan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Pendekatan adalah konsep dasar yang melingkupi metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.¹⁶

Belajar melalui model, yaitu: belajar atas kegagalan dan keberhasilan orang, dan pada akhirnya seseorang yang meniru dengan sendirinya akan matang, karena telah melihat pengalaman-pengalaman yang dicoba dengan meniru suatu

¹³Agus Suprijono, *Cooperatif Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.5

¹⁴Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran)*, (Medan: Media Persada, 2011), h.1

¹⁵Istirani & Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan, Jilid I*, (Medan: Media Persada, 2017), h.271

¹⁶*Ibid*, h.271

model. Contoh: guru mendemonstrasikan gaya renang bebas para siswa menirunya. Siswa tidak melalui proses yang disebut bandura (*shaping process*), atau (*no-trial learning*), tetapi dapat segera menghasilkan respon yang benar.¹⁷

Model pembelajaran bisa juga berarti suatu rencana mengajar yang memperlihatkan “pola pembelajaran” tertentu. Pola yang dimaksud dalam kalimat “pola pembelajaran” adalah terlihatnya kegiatan yang dilakukan guru, siswa serta bahan ajar yang mampu menciptakan siswa belajar, juga tersusun secara sistematis mengenai rentetan peristiwa pembelajaran (sintaks).¹⁸

Pembelajaran melalui model bertujuan untuk “membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) didalam lingkungan sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok”. Dengan pembelajaran melalui model siswa akan mengetahui perjalanan hidup serta aktifitas kerja keras seseorang dalam mencapai kesuksesan.¹⁹

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membangun kurikulum, untuk merancang bahan pembelajaran yang diperlukan serta untuk memandu pengajaran di dalam kelas atau pada situasi pembelajaran yang lain.

Elis dan juga sejumlah ahli yang lain mengomentari hasil riset Joyce dan Weil itu dengan menyatakan: “*Models of teaching are strategies based on the theories (and often the research) of educators, psychologist, philosophers, and others who question how individuals learn.*” Jadi konsep model pembelajaran adalah suatu strategi yang berangkat dari suatu teori atau hasil riset dari para pendidik, ahli psikologi, para filosof, dan lainnya yang lebih dahulu daripada Joyce dan Weil, dan menyertakan tentang bagaimana cara setiap individu dapat belajar.

Eggen dan Kauchak mendefinisikan model pengajaran atau model pembelajaran sebagai perspektif strategi pengajaran yang dirancang untuk memenuhi suatu tujuan instruksional khusus. Istilah model pembelajaran mengacu

¹⁷*Ibid*, h.273

¹⁸*Ibid*, h.172

¹⁹Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran)*, (Medan: Media Persada, 2011), h.3

kepada pendekatan tertentu dan pengajaran yang meliputi tujuan pengajaran, sintaks, lingkungan pembelajaran, dan sistem pengelolaan pengajaran.²⁰

Dalam buku Sugiyanto menjelaskan bahwa, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran.²¹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka model pembelajaran merupakan pola pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu sebagai pedoman dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran. Maka pemilihan model pembelajaran akan mempengaruhi hasil proses pembelajaran.

Model pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk merencanakan proses pembelajaran dan menentukan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Arends menyatakan “*The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system*”. Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan dan sistem pengelolaannya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.²²

²⁰ Suyono, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2015) h.147-149

²¹ Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Yuna Presindo, 2010), h.3

²² Prof. Dr. Hamruni, M.Si, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani: 2013), h.5

Soekanto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. “Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.”²³

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

1. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.²⁴

Model pembelajaran dapat di definisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Agus Suprijono). Kemudian menurut Suyono dan Haryanto (dalam Warsono dan Haryanto) model pembelajaran adalah model yang dipilih dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dilaksanakan dengan prosedur yang sistematis. Joice dan Weil (dalam Warsono dan Haryanto) menjelaskan model pembelajaran adalah sebuah pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah pola yang dipilih dan disusun untuk dijadikan acuan dalam pembelajaran melalui proses sistematis tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka pemilihan model pembelajaran akan mempengaruhi hasil proses pembelajaran. Cara, contoh maupun pola yang digunakan pendidik

²³*Ibid*, h.6

²⁴*Ibid*, h.6

untuk menyajikan pesan kepada siswa yang mudah dan dapat dipahami, dimengerti melalui contoh dan pola dengan menggunakan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik untuk mengajar di kelas dengan sesuai materi dan kondisi di dalam kelas.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question*

Model pembelajaran *learning starts with a question* yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok, sehingga dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan belajar melalui berbuat atau melakukan.

Model pembelajaran *learning starts with a question* merupakan belajar sesuatu yang baru akan lebih efektifitas jika peserta didik itu aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajar. Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. Model ini dapat mengunggah peserta didik untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.²⁵

Model pembelajaran *learning starts with a question* merupakan proses mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif, mencari pola daripada menerima saja. Satu cara menciptakan pola belajar aktif ini adalah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka, tanpa penjelasan dari pengajar lebih dahulu. Strategi sederhana ini merangsang untuk bertanya, kunci belajar.²⁶

Proses mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik itu aktif dan terus bertanya mencari pola daripada menerima saja apa saja yang disampaikan guru. Salah satu cara untuk menciptakan pola belajar aktif adalah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran sebelum penjelasan dari guru.²⁷

²⁵Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif, (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*, (Medan: Media Persada, 2011), h.180

²⁶Hamruni, *Trategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2013), h.180

²⁷Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran, Edisi Revisi*, (Yogyakarta, 2011), h.135

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question*

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Pilih bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. Dalam hal ini bacaan tidak harus difotocopi. Cara lain adalah dengan cara memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan berbeda-beda.
2. Mintalah kepada siswa untuk mempelajari bacaan secara sendirian atau dengan teman.
3. Mintalah kepada siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan kepada mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajardengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.
4. Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
5. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa.
6. Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.²⁸

Adapun juga langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Distribusikan kepada peserta didik sebuah handout materi pembelajaran pilihan. Kunci pemilihan materi adalah kebutuhan untuk merangsang mereka mengajukan pertanyaan. Selebaran yang memberikan informasi luas tapi kurang detail atau penjelasan yang dibatasi sangat cocok. Sebuah grafik atau diagram yang menarik menggambarkan beberapa disiplin ilmu merupakan pilihan yang baik, teks yang terbuka untuk interpretasi juga pilihan yang baik, dengan harapan untuk menimbulkan rasa ingin tahu.
2. Suruhlah peserta didik mempelajari selebaran tersebut dengan seorang teman. Mintalah pasangan tersebut membuat pengertian handout sebanyak

²⁸Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif, (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*, (Medan: Media Persada, 2011), h.181

mungkin dan identifikasi apa yang mereka tidak mengerti. Dengan memberi tanda dokumen dengan pertanyaan-pertanyaan pada informasi yang tidak mereka mengerti. Doronglah peserta didik memasukkan tanda tanya sebanyak mungkin yang mereka harapkan. Jika waktu mengizinkan, bentuklah pasangan kedalam kwartet dan berikan waktu pada masing-masing mereka untuk saling membantu. Para peserta didik bekerja sama dengan seorang partner untuk memberi tinjauan dan menentukan pertanyaan.

3. Berkumpul lagi di kelas dan jawab pertanyaan peserta didik dengan tangkas. Anda mengajar dengan jawaban anda terhadap pertanyaan peserta dari pada melalui sebuah “preset lesson”. Atau jika anda ingin, dengar seluruh pertanyaan dan kemudian ajarkan sebuah “preset lesson”, buatlah usaha khusus untuk merespons pertanyaan yang diajukan peserta.²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa model pembelajaran *learning starts with a question* ini adalah model pembelajaran yang bisa memupuk kerja sama siswa dimana membutuhkan keaktifan serta kreatifitas serta kerja sama siswa dalam membuat pertanyaan. Model pembelajaran *learning starts with a question* ini berarti memberikan sedikit sentuhan dengan membuat pertanyaan sebelum pembelajaran dimulai, dengan harapan dapat menarik perhatian siswa dalam belajar.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question*

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* sebagai berikut:

1. Kelebihan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question*. Pembelajaran kooperatif model pembelajaran *learning starts with a question* memberikan manfaat bagi siswa, di antaranya sebagai berikut:
 - a) Pertanyaan akan mengundang siswa untuk berfikir terhadap materi ajar yang akan disampaikan.

²⁹ Hamruni, *Trategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2013), h.181

- b) Meningkatkan aktifitas belajar siswa, sebab ia terkadang-kadang buka buku untuk mencari jawaban yang diinginkan.
 - c) Dengan bertanya berarti siswa semakin tinggi rasa ingin tahunya tentang pelajaran tersebut.
 - d) Penyajian materi akan semakin mendalam, karna materi disampaikan melalui pertanyaan yang dilontarkan siswa.
 - e) Pembelajaran akan lebih hidup karena materi disampaikan sesuai dengan keinginan dan kemampuan peserta didik.³⁰
2. Kelemahan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* Disamping manfaat yang dirasakan oleh siswa, model pembelajaran *Learning Starts With A Question* mempunyai sedikit kelemahan yaitu:
- a) Siswa kurang terbiasa membuat pertanyaan yang baik dan benar.
 - b) Siswa tidak tahu apa yang mau ditanyakan kepada gurunya.
 - c) Pertanyaan yang dibuat adakalanya hanya bersifat sekedar dibuat-buat saja, yang penting ada pertanyaannya dari pada tidak bertanya.³¹

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya pendidikan telah ada sejak adanya manusia di bumi, walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana, sehingga proses pendidikan berada dan berkembang sering bersamaan dengan proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia.³²

Pada mulanya manusia melaksanakan pendidikan atas dasar pengalaman secara turun temurun dan intuisi, kemudian berkembang mengikuti perkembangan pemikiran manusia itu sendiri, di sisi lain itikah asing, pendidikan disebut “Paedagogy”, kata paedagogi ini berasal dari kata Yunani yaitu “Paedagogia” yang berarti “pergaulan dengan kanak-kanak”.³³

Pengertian “pendidikan” cukup luas, sehingga melahirkan bermacam-macam definisi, antara lain:

³⁰*Ibid*, h.182

³¹*Ibid*, h.182

³²Selamat Pohan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: 2016), h.2

³³*Ibid*, h.2

1. Aristoteles, filosof Yunani (384 SM – 322 SM); pendidikan ialah menyiapkan asal pikiran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sebagaimana mempersiapkan tanah untuk tanam-tanaman.
2. Johan Heindrich pestalozzi, paedagoog Swiss (1712 – 1778); pendidikan itu memberi kita pembekalan yang tak ada pada masa-masa kanak-kanak, tetapi kita membutuhkannya diwaktu dewasa.
3. Amir Daien Indrakusuma, pendidikan ialah masalah proses belajar dalam arti luas.
4. M. Ngalim Purwanto, pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan kanak-kanak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.³⁴

Pengertian pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari. Setiap orang di dunia ini pastilah memiliki kepercayaan untuk menyembah Tuhan, akan tetapi ada sebagian orang yang memilih untuk tidak menganut agama apapun yang ada di dunia ini, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan lain sebagainya. Untuk agama Islam sendiri di Indonesia merupakan agama yang dianut oleh mayoritas penduduknya, untuk itu pastilah di instansi pendidikan manapun pasti memberikan pelajaran agama Islam di dalamnya.

Pengertian dari pendidikan agama Islam juga dipaparkan oleh beberapa ahli mengenai agama Islam salah satunya adalah Ahmad Tafsir, ia mengatakan bahwa dengan adanya pendidikan agama Islam diharapkan orang-orang dapat mengetahui tentang agama Islam dan juga ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Selain itu ia juga mengatakan bahwa pendidikan agama Islam ini mengharapkan orang yang sudah mengetahui tentang ajarannya dalam mempraktikkannya dan juga mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari karena ajaran dalam agama Islam merupakan ajaran yang baik untuk seluruh manusia.

³⁴*Ibid*, h.3

3. Materi Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah

Menurut bahasa, kata akidah berasal dari bahasa Arab, yang berakar dari kata 'aqada-ya' aqdan-'aqidatan. 'Aqdan berarti simpulan, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi 'aqidah, berarti keyakinan. Menurut Haroen, *aqidah* yang berasal dari 'aqada berarti mengikat, membuhul, menyimpulkan, mengokohkan atau menjanjikan. Menurut Yunahar Ilyas, "Relevansi antara 'aqdan dan 'aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Sementara itu, menurut Junaidi, 'aqidah adalah jama' dari 'aqad yang artinya keyakinan keagamaan yang dianut oleh seseorang dan menjadilandas segala bentuk aktivitas, sikap dan pandangan hidupnya. Dalam kamus Al-Qur'an 'aqidah diartikan sebagai keyakinan atau kepercayaan yang mengikat (mempertalikan) antar jiwa makhluk yang diciptakan dengan Al-khaliq (Yang Menciptakan).³⁵

Akidah berasal dari kata 'aqd yang berarti pengikatan. اعتقد كذا artinya "Saya ber-i'tiqad begini". Maksudnya, saya mengikat hati terhadap hal tersebut. Akidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang. Jika dikatakan, "Dia mempunyai akidah yang benar," berarti akidahnya bebas dari keraguan. Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu.

Pendidikan akidah terdiri dari pengesaan Allah, tidak menyekutukan-Nya, dan mensyukuri segala nikmat-Nya. Larangan menyekutukan Allah Swt., termuat dalam ayat yang berbunyi:

ذُ قَال لَقْمَانُ لَا بُدْلَاهُ وَتَشْرُوْا يَلْخِطُاٰه لِیَبْنٰی اِنَّ الشَّرَّ کَ لَظُلْمٍ عَظِیْمٍ ۝

Artinya : "Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu memberi pelajaran kepada anaknya, hai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (Q.S Luqman [31]: 13).

Pada ayat ini, Luqman memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anaknya berupa akidah yang mantap, agar tidak menyekutukan Allah. Itulah

³⁵Nurzannah, dkk, *Akidah dan Akhlak*, (Medan: UMSU PRESS, 2015) cet. I h. 3

akidah tauhid, karena tidak ada Tuhan selain Allah, karena yang selain Allah adalah makhluk. Allah tidak berserikat di dalam menciptakan alam ini.³⁶

Makna akidah secara syar'i, Akidah adalah iman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, Hari Akhir, dan qadar yang baik ataupun yang buruk. Hal ini disebut juga sebagai rukun iman.³⁷

Akidah memiliki kriteria tersendiri yang berbeda dengan kriteria yang lain, yaitu:

- a. Memiliki logika kebenaran yang dapat diterima secara umum
- b. Sesuai dengan fitrah manusia
- c. Keyakinan tidak boleh bercampur sedikit pun dengan keraguan
- d. Akidah harus mendasarkan ketentraman jiwa
- e. Akidah yang benar menolak segala hal yang bertentangan dengan keyakinan
- f. Memiliki tingkat keyakinan yang kokoh.³⁸

b. Pengertian Akhlak

Perkataan Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlak*, bentuk jamak kata *qhuluk* atau *al-khulq*, yang secara etimologi (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal-usul kata serta perubahan-perubahannya dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budipekerti, perangai tingkah laku atau tabi'at.³⁹

Kata *khuluq* berarti suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut kalsehat dan syariat, dapatlah disebut sebagai perangai atau *khuluq* yang baik. Sebaliknya, apabila yang timbul darinya adalah perbuatan-perbuatan yang buruk, ia disebut sebagai *khuluq* yang buruk pula.⁴⁰

Akhlak menurut Al-Ghazali, *Al-khuluq* (jamaknya al-akhlaq) ialah atribut atau keadaan dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa,

³⁶Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) h. 53-54

³⁷Shalih Bin Fauzan Al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, (Jakarta: UmmulQura, 2014) h. 1

³⁸*Ibid*, h. 6

³⁹Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.RajaGrafindoPersada, 2013 Cet.II h.346

⁴⁰Muhammad Al-Baqir, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, (Jakarta: Mizania, 2015) h.48-49

dari jiwa tersebut tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.⁴¹

Akhlak adalah suatu bentuk (karakter) yang kuat di dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *iradiyah ikhtiyariyah* (kehendak pilihan) berupa baik atau buruk, indah atau jelek, sesuai pembawaannya, ia menerima pengaruh pendidikan yang baik dan yang buruk.⁴² Sumber akhlak adalah al-qur'an dan sunnah, bukan akal pikiran intelektual/terpelajar (etika), pandangan masyarakat kebanyakan (moral), dan konstitusi (undang-undang Negara/publik).⁴³

Al-qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumber yang aslinya didalam al-qur'an.⁴⁴

Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah satu materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang merupakan peningkatan dari akidah akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah SWT. Malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengalaman akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansi mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-Akhlak al-karimah

⁴¹Nurzannah, *Akidah dan Akhlak*, (Medan: UMSU Press, 2015) h. 190

⁴²Aini Mustofa, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, (Jakarta: DarulHaq, 2017) cet. XX h. 265

⁴³Nur Rahmah Amini, *Al-Islam dan Kemuhammadiyah*, (Medan: UMSU Press, 2015) Cet. I h. 6

⁴⁴Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000) Cet. II h. 67

ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

Bentuk implementasi akhlak terpuji bias dilakukan antara dibiasakan dari hal yang sederhana misalnya dalam ucapan-ucapan yang mulia (qaulan karimah) atau dalam perbuatan-perbuatan terpuji (amal shaleh). Islam mengatur tata cara berakhlak mulia baik terhadap Allah, diri sendiri, keluarga, tetangga, dan lingkungan.⁴⁵

c. Tujuan Materi Pelajaran Akidah Akhlak

Materi Pelajaran Akidah Akhlak bertujuan:

- a. Menumbuh kembangkan akidah akhlak melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam, sehingga menjadikan peserta didik menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah muslim.

d. Ciri-ciri Pembelajaran Akidah Akhlak

- a. Keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT. Sebagai sumber kehidupan
- b. Pengalaman, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktikkan hasil pengalaman akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari
- c. Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-qur'an dan Hadist
- d. Rasional, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran akidah akhlak dengan pendekatan yang memfungsikan rasio anak didik, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.
- e. Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati akidah dan akhlak yang mulia sehingga lebih terkesandalam jiwa anak didik.

⁴⁵Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012) h.145

- f. Fungsional, menyajikan materi akidah akhlak yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g. Keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan sebagai cermin dari individu yang memiliki keimanan teguh dan berakhlak mulia.⁴⁶

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Dyas Rosalina dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Sumpiuh. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Learning Starts With A Question* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri Sumpiuh.
2. Penelitian yang dilakukan Dheni Nur Haryadi dan Sri Nuurhayati dengan judul Penerapan Model *Learning Starts With A Question* Berpendekatan Icare pada hasil belajar. berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Learning Starts With A Question* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMK N 1 Karanganyar, Surakarta.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah, penelitian terdahulu meneliti penerapan atau penggunaan model pembelajaran *learning starts with a question* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penulis akan meneliti bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor yang menghambat implementasi model pembelajaran *learning starts with a question*.

Hal itu dilihat dari hasil observasi penulis, bahwa model pembelajaran *learning starts with a questions* sudah digunakan tapi belum berjalan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu penulis ingin meneliti ada atau tidaknya perencanaan guru sebelum mengimplementasikan model pembelajaran *learning starts with a question*, bagaimana guru melaksanakannya dan adakah guru melakukan evaluasi

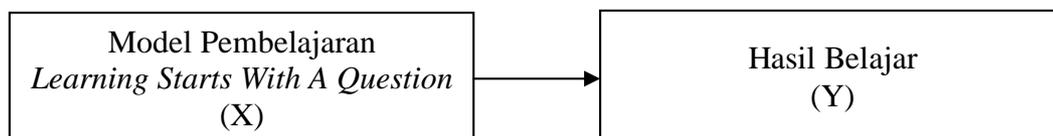
⁴⁶Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: RinekaCipta, 2003) h.25, <http://wahanaartikel.blogspot.co.id/2015/06/ruang-lingkup-pembelajaran-aqidah-akhlak.html?m=1> diakses tanggal 24 Januari 2018 pukul 12:26

serta apa faktor penghambat implementasi model pembelajaran *learning starts with a question* disekolah Muhammadiyah 57 Medan.

C. Kerangka Berfikir

Metode adalah alat yang sangat urgen dan perlu mendapat perhatian khusus dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan disebut lembaga atau instansi pendidikan, baik formal, informal maupun non formal dalam upaya mencapai efektivitas dan efesiensi kerja. Demikian pula proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 57 Medan yang merupakan lokasi sasaran penelitian.

Banyak model pembelajaran yang dipergunakan dalam proses pendidikan, salah satunya adalah pembelajaran *learning starts with A Question*. *Learning starts with A Question*, dapat menggabungkan keistemewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan yang akan meningkatkan prestasi siswa. *Learning starts with A Question* merupakan pembelajaran yang meriah, dengan segala nuansanya. Proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila daya serap siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan mencapai hasil yang baik, baik secara individu maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah tercapai.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban/dugaan yang sementara terhadap permasalahan peneliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jawaban sementara ini mungkin benar atau mungkin salah. Dan dengan ini bias di tolak jika hasil dari penelitian tidak benar.

- a. Hipotesis alternatif (H_a): ada pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh model pembelajaran Learning Starts With A Question terhadap hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.
- b. Hipotesis Nol (H_0): tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Learning Starts With A Question terhadap hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh ataupun perbedaan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Metode ini adalah bagian dari metode penelitian kuantitatif. Dalam skripsi ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif dimana proses penggalian informasi diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui.⁴⁷ Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 57 Medan yang beralamat di Jalan Mustafa Kp. Dadap Medan Sumatera Utara. sedangkan waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang diteliti.

Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 36

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, cet.23 (Bandung: Alfabeta, 2016), h.36.

siswa dan terbagi menjadi 3 kelas yaitu, kelas VII 1 yang berjumlah.. kelas VII 2 yang berjumlah.. dan kelas VII 3 yang berjumlah.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagai yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil menggunakan teknik tertentu. Adapun penelitian ini menggunakan sampel Simple Random Sampling (pengambilan sampel secara acak sederhana) yang mana kelas VII sebagai rincian 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis yaitu, menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris didunia nyata, dengan kata lain variabel merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang diteliti.

Adapun yang menjadi variabel dipenelitian ini adalah:

Gambar 1.1

Variabel Bebas	Variabel Terikat
Learning Starts With A Question (X)	Hasil Belajar Siswa (Y)

1. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atauj timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: Implementasi Penggunaan Metode *Learning Starts With A Question*.
2. Variabel terikat (Y) adalah faktor utama yang ingin dijelaskan atau di prdeksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pelajaran akidah akhlak.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dengan maksud utama peneliti dalam penggunaan kata pada judul dalam penelitian ini, maka

penulis menguraikan arti kata-kata yang terangkum dalam setiap variabel sebagai berikut:

1. Siswa

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dari jenis pendidikan tertentu.

2. Model pembelajaran *Learning Starts With A Question*

Model pembelajaran *Learning Starts With A Question* merupakan belajar sesuatu yang baru akan lebih efektifitas jika peserta didik itu aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajar. Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. Model ini dapat mengunggah peserta didik untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.

- a. Pendahuluan

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a.
2. Guru mengisi lembaran kehadiran.
3. Memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komulatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebelumnya.
4. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah-langkah metode yang digunakan.

- b. Pelaksanaan

1. Pilih bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. Dalam hal ini bacaan tidak harus difotokopi. Cara lain adalah dengan cara memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakann bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan berbeda-beda.
2. Mintalah kepada siswa untuk mempelajari bacaan secara sendirian atau dengan teman.
3. Mintalah kepada siswa untuk memberi pada tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan kepada mereka untuk

memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas point-point yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.

4. Didalam pasangan atau kelompok kecil, minta kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
5. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa.
6. Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

c. Penutup

1. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Guru menjelaskan materi akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Dan salam-salam menutup pembelajaran.

F. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data terbagi menjadi dua bagian yakni:

1. Sumber data primer adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data. Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai sumber data primer adalah siswa yang terpilih menjadi sampel.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh berupa informasi yang menjadi pelengkap data pendukung yang memperkuat data bersumber dari: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, sekretaris dan arsip atau dokumen SMP Muhammadiyah 57 Medan.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Tes yang akan diberikan kepada siswa setelah penguasaan materi berbentuk tes obyektif dan pilihan berganda.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁴⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh sejarah sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, dan materi yang digunakan sesuai kurikulum.

H. Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut telah sesuai mengukur sesuai apa yang hendak diukur.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Number of Cases

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Untuk mengetahui taraf korelasi antara kedua variabel berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) r_{xy} antara 0,00 – 0,20 menunjukkan taraf korelasi sangat rendah.

⁴⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2015), h.309

- 2) r_{xy} antara 0,21 – 0,40 menunjukkan taraf korelasi rendah.
- 3) r_{xy} antara 0,41 – 0,70 menunjukkan taraf korelasi cukup tinggi.
- 4) r_{xy} antara 0,71 – 0,90 menunjukkan taraf korelasi tinggi.
- 5) r_{xy} antara 0,90 – 1,00 menunjukkan taraf korelasi sangat tinggi.

Sedangkan dalam pengujian hipotesisnya digunakan label harga kritik. “Korelasi Product Moment Pearson” pada taraf signifik 5% dan 1%.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas untuk mengukur tingkat kepercayaan dari suatu instrumen. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus alpha sebagai berikut:⁴⁹

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right]$$

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol. Penelitian digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Number of Cases

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Untuk mengetahui taraf korelasi antara kedua variabel berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 6) r_{xy} antara 0,00 – 0,20 menunjukkan taraf korelasi sangat rendah.
- 7) r_{xy} antara 0,21 – 0,40 menunjukkan taraf korelasi rendah.

⁴⁹Rahmah Fadiiah Tanjung, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 57 Medan.” dalam skripsi PAI UMSU Hal.31

- 8) r_{xy} antara 0,41 – 0,70 menunjukkan taraf korelasi cukup tinggi.
- 9) r_{xy} antara 0,71 – 0,90 menunjukkan taraf korelasi tinggi.
- 10) r_{xy} antara 0,90 – 1,00 menunjukkan taraf korelasi sangat tinggi.

Sedangkan dalam pengujian hipotesisnya digunakan lebel harga kritik. “Korelasi Product Moment Pearson” pada taraf signifk 5% dan 1%.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentasi option yang dijawab respon

F: Frekuensi respon dengan menjawab option N

N:Jumlah sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 57 Medan
NSS	: 204076002462
Alamat	: Jalan Mustafa No. 1 Medan 2023
Kota	: Medan
Email	: smpmuhammadiyah57medan@gmail.com
Akreditasi	: B (Baik)

2. Situasi dan Kondisi Sekolah

SMP Muhammadiyah 57 Medan terletak di Jalan Mustafa No.1 Medan 20238. SMP ini merupakan Adapun fasilitas ruangan meliputi: ruangan kepala sekolah, ruang aula, ruang guru, ruang tata usaha, 8 ruang kelas, 2 kamar mandi guru, 2 kamar mandi siswa, serta terdapat Masjid Taqwa Muhammadiyah yang terletak di lapangan sekolah sebagai tempat beribadah para siswa dan guru.

3. Visi, Misi, Motto dan Tujuan Pembelajaran

Visi : menjadi sekolah menengah pertama yang terpercaya dalam mendidik dan membimbing peserta didik untuk memiliki karakter islami dan cerdas menuju tahun 2025.

Misi : 1. Membentuk pemahaman islami yang komperensi berkarakter untuk mencapai peserta didik yang berintegritas dan berakhlak mulia.2. mengembangkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai Kurikulum Nasional dan Muhammadiyah.3. meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan (IPTTEK) serta teknologi yang berwawasan global dan dibarengi Landasan Iman dan Taqwa (IMTAQ) yang kokoh. 4. meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan bahasa asing (Bahasa Inggris dan Arab).

Motto : Islami dan Cerdas

Tujuan Pembelajaran : 1. Terbentuknya peserta didik yang memiliki disiplin tinggi dalam beribadah dan belajar dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetisi dalam meraih prestasi. 2. Terciptanya peserta didik yang memiliki kemandirian yang tinggi untuk siap bersaing dalam ilmu pengetahuan berlandaskan iman dan taqwa. 3. Terwujudnya peserta didik yang memiliki akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan serta kepribadian yang mandiri guna melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Perkembangan Sekolah

Perkembangan Rombongan Belajar

Tahun Pelajaran	Jumlah Rombel
2005 / 2006	1
2006 / 2007	2
2007 / 2008	3
2008 / 2009	3
2009 / 2010	4
2010 / 2011	5
2011 / 2012	5
2012 / 2013	6
2013 / 2014	7
2014 / 2015	7
2015 / 2016	7
2016 / 2017	7
2017 / 2018	8
2018 / 2019	8

Perkembangan Siswa

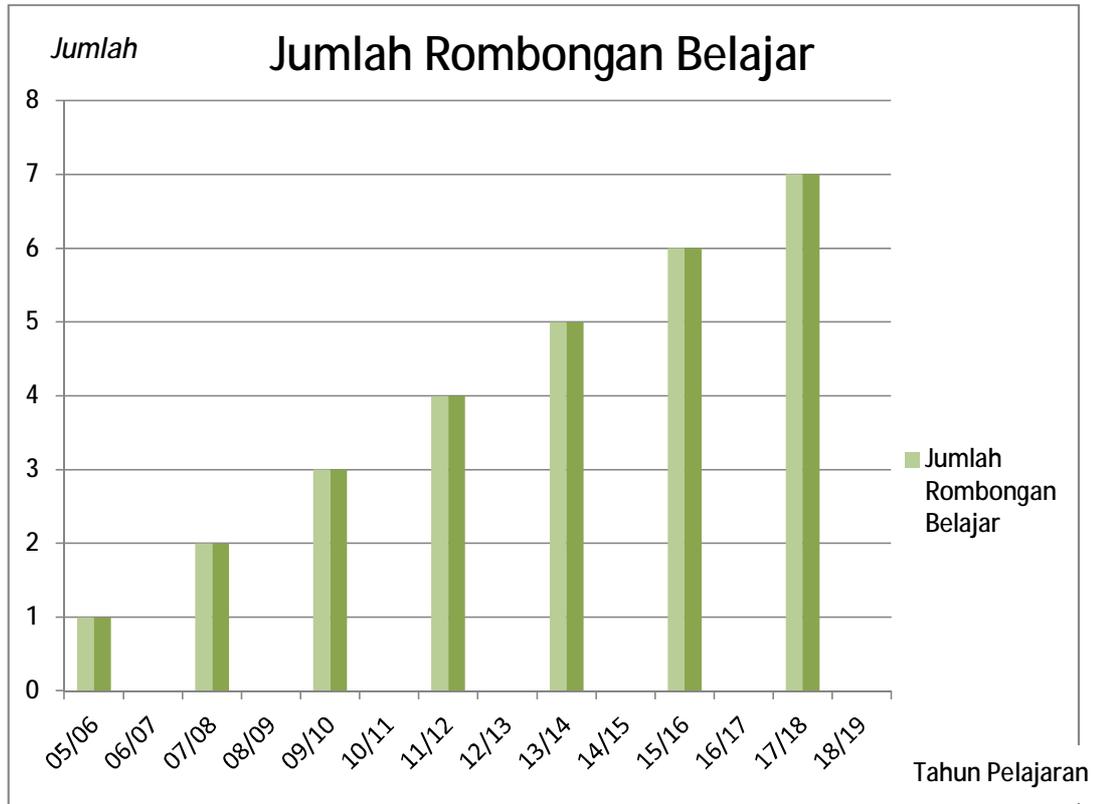
Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
2005 / 2006	10 orang
2006 / 2007	32 orang
2007 / 2008	69 orang

2008 / 2009	106 orang
2009 / 2010	134 orang
2010 / 2011	146 orang
2011 / 2012	190 orang
2012 / 2013	229 orang
2013 / 2014	275 orang
2014 / 2015	287 orang
2015 / 2016	282 orang
2016 / 2017	262 orang
2017 / 2018	248 Orang
2018 / 2019	237 Orang

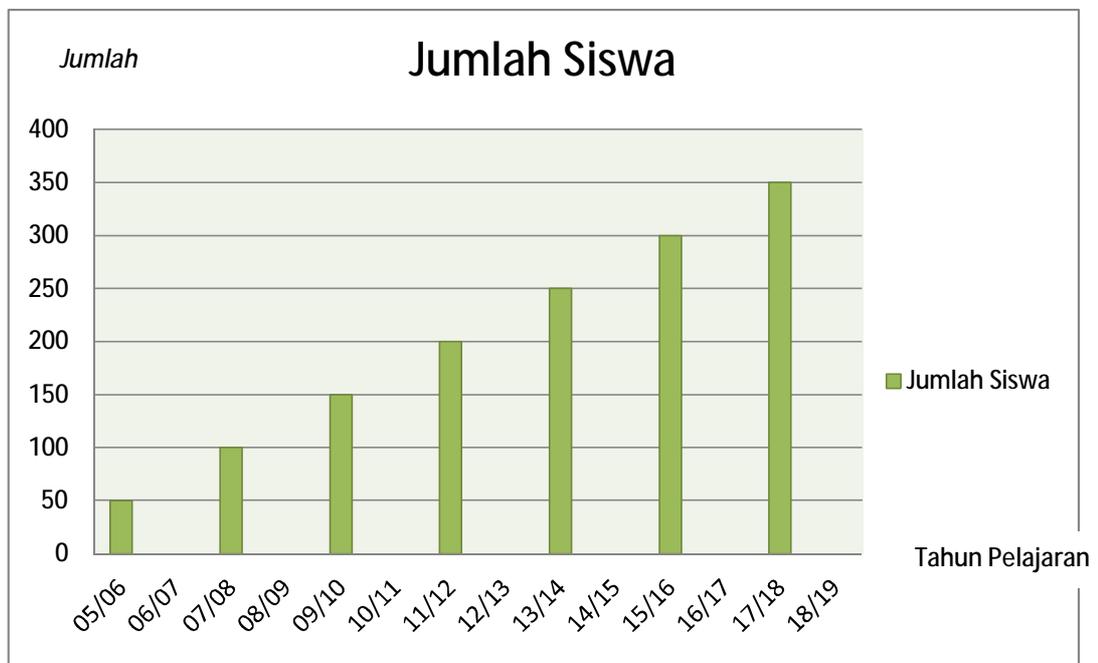
JumlahSiswa Per Kelas

Jumlah	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
2006 / 2007	10	-	-	10
2006 / 2007	21	10	-	31
2007 / 2008	33	21	10	64
2008 / 2009	44	33	21	91
2009 / 2010	51	44	33	128
2010 / 2011	55	47	44	146
2011 / 2012	84	56	51	191
2012 / 2013	87	88	54	229
2013 / 2014	106	84	85	275
2014 / 2015	97	94	96	287
2015 / 2016	94	97	91	282
2016 / 2017	72	93	97	262
2017 / 2018	77	75	95	248
2018 / 2019	85	77	75	237

Grafik Jumlah Rombongan Belajar



Grafik Jumlah Siswa



5. Keadaan Sumber Daya Manusia

A. Kepala Sekolah

Nama : **Muhammad Nasir, M. Pd**
 Tempat/Tgl.Lahir : Binjai, 23 Januari 1979
 TMT :2006

B. Staf Pembantu Kepala Sekolah

Jabatan	Jumlah	Pendidikan	TMT	Masa Kerja
Wakil Kepsek	1	S1	2012	6 Thn
Ka.Tata Usaha	1	S1	2009	9 Thn
Tata Usaha	1	D3	2016	2 Thn
Operator	1	S1	2017	1 Thn
Guru BK	1	S1	2013	5 Thn

C. Tenaga Edukasi / Pengajar

Mata Pelajaran	Jlh	Pendidikan					Jlh Sesuai		Masa Kerja			
		S2	S1	D3	D2	D1	S	TS	>12	8-12	4-8	1-4
PAI	4		4				4					
PPKN	1		1				1					
B. Indonesia	2		2				2					
B. Inggris	2		2				2					
Matematika	3		3				3					
IPA	3		3				3					
IPS	1		1				1					
Penjasorkes	1		1				1					
Seni Budaya	1		1				1					
Prakarya	1		1				1					

D. Keadaan Siswa dan Rombongan Belajar

Kelas	Jumlah Ruang kelas	Jumlah Rombongan	Jumlah Murid		Jumlah
			L	P	
VII	3	3	53	32	85
VIII	3	3	47	30	77
IX	2	2	46	29	75

E. Siswa Kelas VII-A

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	Annisa Azzahra	P
2	Aqil Ridhwa Fadly	L
3	Arya Agung Winata	L
4	Cut Natasha Yasmin	P
5	Dhimas Aqilasyah	L
6	Farhan Dhawy	L
7	Fasha Febri Settiawan	L
8	Fikri Haickal	L
9	Giska Khumairah	P
10	Ilham Al Faridz	L
11	Iskandar Helfi Alhakim	L
12	Kayla Zuhra	P
13	Maghfirah Ananda Rahmah	P
14	Muhammad Araf Al Furqon	L
15	Muhammad Revaldi	L
16	Muhammad Javier Rafi Syamsi	L
17	Nadine Naizila	P
18	Nazwa Saffa	P
19	Pranata Ibram	L
20	Rafiza Zulfakar	L
21	Riyadi Aziz Pratama Gultom	L
22	Rizky Mulya Prasetya	L
23	Tri Hafiz Hermenda	L
24	Tri Rizky Ramadana	L
25	Yusabinnulillah	L
26	Zahrah Nadwa Gea	P
27	Zuhriyyatu Aqila	P
28	Zulfahira Br Pulungan	P
29	Zacky Aulia Nasution	L

6. Proses Pembelajaran

Susunan Program

Kurikulum yang digunakan	: K-13
Jumlah jam perminggu	: 41 Jam
Ada tambahan jam, yaitu	: Tidak ada
Pilihan Mulok	: Kemuhammadiyah
Pilihan Ekstrakurikuler	: Futsal, Paduan Suara, Tapak Suci, Paskibra, dan Rumah Tahfidz
Tambahan Keterampilan	: Prakarya
Waktu Belajar	: Pagi sampai sore
Uang sekolah / bulan	: Kelas VII : Rp. 200.000,- Kelas VIII : Rp. 200.000,- Kelas IX : Rp. 200.000,-

7. Hambatan & Masalah

- Gedung sekolah yang belum memenuhi standart Nasional
- Tidak tersedia Laboraturium
- Tidak tersedia Perpustakaan
- Kurangnya Sarana bermain siswa

Besar harapan kami agar bapak/ibu pimpinan Majelis dapat secara merelisasikan pembangunan gedung SMP yang disertai dengan tersedianya ruang laboraturium, perpustakaan untuk mendukung terselenggaranya pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Adapun ruang bermain siswa yang mencukupi juga berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang semakin tinggi agar siswa dapat menyalurkannya kearah yang lebih positif.

- Kemajuan
 - Sudah memiliki Logo sekolah terhitung sejak juli 2017
 - Sudah memiliki “Mars Sekolah” yang sudah di rekan dandisosialisasikan dilingkungan sekolah terhitung sejak Desember 2018

3. Memiliki aturan guru dan siswa yang diatur dalam SOP (Standart Operasional Prosedur) dan di perbaharui setiap tahunnya.
4. Telah terdaftar sebagai sekolah pengikut UNBK dan memiliki server sekolah sejak TP. 2018-2019
5. Program rumah Tahfidz

8. Tata Ruang Kelas

SMP Muhammadiyah 57 Medan terletak di atas tanah seluas . terdiri dari dua lantai. Di lantai dasar terdiri dari empat ruang kelas, ruang guru, ruang tata usaha, ruang aula, beserta dua kamar mandi guru dan dua kamar mandi siswa. Sedangkan di lantai dua terdapat empat ruang kelas, dan Masjid Taqwa Muhammadiyah.

9. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 57 ini yaitu:

- a. Futsal
- b. Paduan Suara
- c. Tapak Suci (Muhammadiyah)
- d. Paskira
- e. Rumah Tahfidz

10. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMP Muhammadiyah 57 Medan memiliki beberapa sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kelangsungan proses belajar mengajar di SMP tersebut. Adapun sarana dan prasarana tersebut akan penulis paparkan dalam tabel berikut ini. Berikut daftar sejumlah bangunan yang terdapat di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

11. Data Siswa Kelas VII

Untuk mengetahui data siswa kelas VII A dan kelas VII B SMP Muhammadiyah 57 Medan, berikut penulis paparkan nama-nama siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan sebagai berikut:

Data siswa kelas VII A

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	AnnisaAzzahra	P
2	Aqil RidhwaFadly	L
3	Arya Agung Winata	L
4	Cut Natasha Yasmin	P
5	DhimasAqilasyah	L
6	Farhan Dhawy	L
7	FashaFebriSettiawan	L
8	FikriHaickal	L
9	GiskaKhumairah	P
10	Ilham Al Faridz	L
11	Iskandar HelfiAlhakim	L
12	Kayla Zuhra	P
13	Maghfirah Ananda Rahmah	P
14	Muhammad Arafi Al Furqon	L
15	Muhammad Revaldi	L
16	Muhammad Javier Rafi Syamsi	L
17	Nadine Naizila	P
18	NazwaSaffa	P
19	Pranatalbram	L
20	RafizaZulfakar	L
21	Riyadi Aziz PratamaGultom	L
22	RizkyMulyaPrasetya	L
23	Tri Hafiz Hermanda	L
24	Tri RizkyRamadana	L
25	Yusabinnulillah	L
26	ZahrahNadwaGea	P
27	ZuhriyyatuAqila	P
28	Zulfahira Br Pulungan	P
29	ZackyAuliaNasution	L

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Model Pembelajaran

a. Uji Validitas Hasil Belajar Pada Pelajaran PAI

Uji validitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket dan tes. Item tes dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% untuk derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Dalam hal ini jumlah sampel uji coba 30 dan besarnya dk dapat dihitung $30 - 2 = 28$, maka nilai r_{tabel} 0,361.

Berdasarkan hasil uji validitas kemudian dilihat dari nilai r_{xy} dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “ r ” *product moment*, dimana berlaku ketentuan df (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ($df = N - nr$), maka $df = 30 - 2 = 28$. Dengan memeriksa tabel nilai “ r ” *product moment* ternyata df sebesar 28 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,361$.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Validitas Tes Pilihan Berganda (Pre Test)

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,686	0,361	Valid
2	0,710	0,361	Valid
3	0,532	0,361	Valid
4	0,710	0,361	Valid
5	0,581	0,361	Valid
6	0,686	0,361	Valid
7	0,581	0,361	Valid
8	0,724	0,361	Valid
9	0,571	0,361	Valid
10	0,827	0,361	Valid

Tabel diatas menunjukkan bahwa tes pilihan berganda yang berjumlah 10 item yang diberikan kepada siswa yang berjumlah 28 orang dinyatakan seluruhnya valid dan tidak item yang tidak valid.

b. Uji Realibilitas Hasil Tes Belajar Pada mata Pelajaran PAI

Selanjutnya 10 butir yang valid dilakukan uji realibilitas dengan menggunakan alpha pada SPSS 20 sebagai berikut:

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	10

1. Uji Validitas dan Realibilitas Tes Pilihan Berganda (Post Test)

a. Uji Validitas Hasil Belajar Pada Pelajaran PAI

Uji validitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket dan tes. Item tes dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% untuk drajat kebebasan $(dk) = n - 2$. Dalam hal ini jumlah sampel uji coba 30 dan besarnya dk dapat dihitung $30 - 2 = 28$, maka nilai $r_{tabel} 0,361$.

Berdasarkan hasil uji validitas kemudian dilihat dari nilai r_{xy} dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai "r" *product moment*, dimana berlaku ketentuan *df* (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ($df = N - nr$), maka $df = 30 - 2 = 28$. Dengan memeriksa tabel nilai "r" *product moment* ternyata *df* sebesar 28 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,361$.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Validitas Tes Pilihan Berganda (Post Test)

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,831	0,361	Valid
2	0,831	0,361	Valid
3	0,850	0,361	Valid
4	0,850	0,361	Valid
5	0,649	0,361	Valid
6	0,649	0,361	Valid
7	0,681	0,361	Valid
8	0,681	0,361	Valid
9	0,711	0,361	Valid
10	0,711	0,361	Valid

Tabel diatas menunjukkan bahwa tes pilihan berganda yang berjumlah 10 item yang diberikan kepada siswa yang berjumlah 28 orang dinyatakan seluruhnya valid dan tidak item yang tidak valid.

b. Uji Realibilitas Hasil Tes Belajar Pada mata Pelajaran PAI

Selanjutnya 10 butir yang valid dilakukan uji realibilitas dengan menggunakan alpha pada SPSS 20 sebagai berikut:

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	10

2. Tes Pilihan Berganda Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Variabel X : Pre Test)

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* terhadap hasil belajar siswa pada

mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 57 Medan, peneliti menggunakan instrumen yang berupa tes pilihan berganda yang masing-masing sebanyak 10 item yang akan diberikan kepada setiap sampel sebanyak 28 siswa kelas VII, tiap soal diberi skor sesuai dengan ketepatan jawaban yang diberikan oleh siswa.

Selanjutnya skor nilai siswa yang telah diperoleh nantinya akan dimasukkan ke dalam tabel distribusi *product moment*.

Tabel 4.3
Hasil Jawaban Tes Pilihan Berganda pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel X : Pre Test)

No	Kode Siswa	Nomor Butir Pilihan Berganda										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	S.01	10	10	10	10	10	0	0	10	0	10	70
2	S.02	10	10	10	10	10	10	10	10	0	0	80
3	S.03	10	10	10	10	10	10	0	0	0	0	60
4	S.04	0	0	0	10	10	10	10	10	10	10	70
5	S.05	10	0	10	10	10	10	10	10	0	0	70
6	S.06	10	10	10	10	0	0	10	10	10	10	80
7	S.07	10	10	10	10	10	10	0	0	0	10	70
8	S.08	10	10	10	0	0	0	0	0	10	10	50
9	S.09	10	0	10	0	0	10	10	10	10	0	60
10	S.10	10	10	10	10	10	10	0	10	0	0	70
11	S.11	0	10	0	10	0	10	10	10	10	10	70
12	S.12	10	10	0	0	0	0	10	10	10	0	50
13	S.13	10	10	10	10	10	10	10	0	0	10	80
14	S.14	10	0	0	0	0	10	10	10	10	10	60
15	S.15	10	0	10	10	10	0	10	10	10	10	80
16	S.16	10	10	10	10	0	0	0	0	10	10	60
17	S.17	10	10	10	0	0	10	10	0	10	0	60
18	S.18	10	10	0	0	10	10	10	10	10	10	80
19	S.19	10	10	10	10	10	10	0	0	10	10	80
20	S.20	10	10	10	10	10	10	0	0	10	10	80

21	S.21	10	10	10	10	10	0	0	0	10	10	70
22	S.22	10	0	0	10	10	10	10	10	10	10	80
23	S.23	10	10	10	10	10	10	0	0	10	0	70
24	S.24	0	10	10	0	10	10	10	0	0	10	60
25	S.25	10	10	10	10	0	0	10	10	0	10	70
26	S.26	0	0	0	0	10	10	10	10	10	10	60
27	S.27	10	0	0	10	10	10	10	10	0	0	60
28	S.28	10	10	10	0	10	10	0	0	10	10	70
29	S.29	0	0	10	10	10	0	10	0	10	10	60
30	S.30	10	10	10	10	10	0	10	0	0	0	60

Tabel 4.4
Nilai Frekuensi Tes Pilihan Ganda (Pre Test)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50	2	6.7	6.7	6.7
60	10	33.3	33.3	40.0
70	10	33.3	33.3	73.3
80	8	26.7	26.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai tes siswa yang paling tinggi adalah 80 sedangkan yang paling rendah 50.

3. Tes Pilihan Berganda Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Variabel Y : Post Test)

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 57 Medan, peneliti menggunakan instrumen yang berupa tes pilihan berganda yang masing-masing sebanyak 10

23	S.23	10	10	10	10	10	10	10	10	0	0	80
24	S.24	10	10	10	10	0	10	0	10	0	10	70
25	S.25	10	10	10	10	10	10	10	10	0	0	80
26	S.26	10	10	10	10	0	10	10	10	0	0	70
27	S.27	0	0	10	10	10	10	10	10	0	10	70
28	S.28	10	10	10	10	10	10	10	10	0	0	80
29	S.29	10	0	0	0	0	10	10	10	10	10	60
30	S.30	10	10	0	0	0	10	10	10	10	10	70

Tabel 4.6
Nilai Frekuensi Tes Pilihan Ganda (Post Test)

		Nilai			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	2	6.7	6.7	6.7
	70	9	30.0	30.0	36.7
	80	13	43.3	43.3	80.0
	90	5	16.7	16.7	96.7
	100	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai tes siswa yang paling tinggi adalah 100 sedangkan yang paling rendah 60.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah mengetahui hasil uji validitas dan uji realibilitas dari kedua komponen variabel, selanjutnya adalah mencari seberapa besar pengaruh antara variabel x dan variabel y. Diperlukan tabel distribusi atau tabel kerja *product moment* untuk mempermudah pengujian hipotesis, seperti tabel berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Product Moment antara Variabel X dan Variabel Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	70	90	4900	8100	6300
2	80	80	6400	6400	6400
3	60	80	3600	6400	4800
4	70	70	4900	4900	4900
5	70	80	4900	6400	5600
6	80	90	6400	8100	7200
7	70	80	4900	6400	5600
8	50	70	2500	4900	3500
9	60	70	3600	4900	4200
10	70	80	4900	6400	5600
11	70	80	4900	6400	5600
12	50	60	2500	3600	3000
13	80	90	6400	8100	7200
14	60	80	3600	6400	4800
15	80	80	6400	6400	6400
16	60	70	3600	4900	4200
17	60	80	3600	6400	4800
18	80	90	6400	8100	7200
19	80	90	6400	8100	7200
20	80	100	6400	10000	8000
21	70	70	4900	4900	4900
22	80	80	6400	6400	6400
23	70	80	4900	6400	5600
24	60	70	3600	4900	4200
25	70	80	4900	6400	5600
26	60	70	3600	4900	4200
27	60	70	3600	4900	4200
28	70	80	4900	6400	5600

29	60	60	3600	3600	3600
30	60	70	3600	4900	4200
Σ	2040	2340	141200	185000	161000

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= 30 \\ \Sigma X &= 1950 \\ \Sigma Y &= 2050 \\ \Sigma X^2 &= 129900 \\ \Sigma Y^2 &= 143300 \\ \Sigma XY &= 133500 \end{aligned}$$

Selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{30 \cdot 161200 - (2040)(2340)}{\sqrt{30(141200) - (2040)^2 \{30(185000) - (2340)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{4836000 - 4773600}{\sqrt{\{(4236000 - 4161600)\} \{(5550000 - 5475600)\}}} \\ r_{xy} &= \frac{62400}{\sqrt{\{(74400)\} \{(74400)\}}} \\ r_{xy} &= \frac{62400}{\sqrt{553560000}} \\ r_{xy} &= \frac{62400}{74400} \\ r_{xy} &= 0,838 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh sebesar 0,838 antara variabel X terhadap Variabel Y untuk mengetahui taraf korelasi antara kedua variabel tersebut maka dapat berlaku ketentuan sebagai berikut:

- Jika r_{xy} antara 0,00 – 0,20 menunjukkan taraf korelasi sangat rendah.
- Jika r_{xy} antara 0,21 – 0,40 menunjukkan taraf korelasi rendah.
- Jika r_{xy} antara 0,41 – 0,70 menunjukkan taraf korelasi cukup tinggi.
- Jika r_{xy} antara 0,71 – 0,90 menunjukkan taraf korelasi tinggi.
- Jika r_{xy} antara 0,90 – 1,00 menunjukkan taraf korelasi sangat tinggi.

Jika dilihat dari ketentuan diatas maka taraf korelasi antara kedua variabel adalah sebesar 0,838 tersebut termasuk ke dalam kategori tinggi. Terdapat korelasi yang tinggi antara pengaruh model pembelajaran *Learning Starts With A Question* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VII di SMP Muhammadiyah Medan.

Selanjutnya hasil perhitungan dari penelitian ini dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, dimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa berlaku ketentuan df (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan (df= N-nr), maka df = 30-2=28. Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata df sebesar 28 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,361$.

Tabel 4.7
Nilai-nilai “r” *Product Moment* Pearson

df/db	Taraf Signifikan		df/db	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
1	0,997	1,000	24	0,388	0,496
2	0,950	0,990	25	0,381	0,487
3	0,878	0,955	26	0,374	0,478
4	0,811	0,917	27	0,367	0,470
5	0,754	0,874	28	0,361	0,463
6	0,707	0,834	29	0,355	0,456
7	0,666	0,798	30	0,349	0,449
8	0,632	0,765	35	0,325	0,418
9	0,602	0,735	40	0,304	0,393
10	0,756	0,708	45	0,288	0,372
11	0,553	0,684	50	0,273	0,354
12	0,532	0,661	60	0,250	0,325
13	0,514	0,641	70	0,232	0,302
14	0,497	0,623	80	0,217	0,283
15	0,482	0,606	90	0,205	0,267

16	0,468	0,590	100	0,195	0,254
17	0,456	0,575	125	0,174	0,228
18	0,444	0,561	150	0,159	0,208
19	0,433	0,549	200	0,138	0,181
20	0,423	0,537	300	0,113	0,148
21	0,413	0,536	400	0,098	0,128
22	0,404	0,515	500	0,088	0,115
23	0,396	0,505	1000	0,062	0,081

Jika dibandingkan dengan hasil perhitungan dalam penelitian ini dengan nilai “r” *product moment* pada taraf signifikan 5% dan 1% diperoleh bahwa $r_{xy} = 0,838$ lebih besar dari r_{tabel} baik itu taraf signifikansi 5% dan 1% (0,497 dan 0,623) dengan formulasi perbandingan yaitu ($0,838 \geq 0,361$ dan $0,463$), maka disini berlaku ketentuan sebagai berikut:

- Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih besar daripada tabel nilai “r” *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.
- Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih kecil daripada tabel nilai “r” *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif” antara model pembelajaran *Learning Starts With A Question* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII A di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Selanjutnya untuk menguji taraf signifikansi antara model pembelajaran *Learning Starts With A Question* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 57 Medan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,838\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,838^2}}$$

$$t = \frac{0,838\sqrt{28}}{\sqrt{1 - 0,7022}}$$

$$t = \frac{4,434}{\sqrt{0,2978}}$$

$$t = \frac{4,434}{0,545}$$

$$t = 8,13$$

Berdasarkan perhitungan di atas sebelumnya maka diperoleh hasil $r_{xy} = 0,838$. Lalu dihitung menggunakan rumus uji “t” maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 8,13$ Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Untuk mengetahui taraf nilai dari t_{tabel} maka digunakan ketentuan df (*degrees of freedom*) dihitung dengan banyaknya sampel (N) dikurangi banyaknya variabel (NR) maka $df = 30 - 2 = 28$. Maka dari itu, df yang dipergunakan adalah $df = 28$. Dengan memeriksa tabel nilai “t” untuk berbagai df. Ternyata df sebesar 28 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,05$ dan taraf signifikansi 1% diperoleh $t_{tabel} = 2,76$. Maka digunakan ketentuan yang berlaku sebagai berikut:

Tabel 4.8
Nilai-Nilai “t” untuk Berbagai df

df / db	TarafSignifikan		df / db	TarafSignifikan	
	5%	1%		5%	1%
1	12,71	63,66	24	2,06	2,90
2	4,30	9,92	25	2,06	2,79
3	3,18	5,84	26	2,06	2,78
4	2,78	4,60	27	2,05	2,77
5	2,57	4,03	28	2,05	2,76
6	2,45	3,71	29	2,04	2,76
7	2,36	3,50	30	2,04	2,75
8	2,31	3,36	35	2,03	2,72
9	2,26	3,25	40	2,02	2,71
10	2,23	3,17	45	2,02	2,69
11	2,20	3,11	50	2,01	2,68

12	2,18	3,06	60	2,00	2,65
13	2,16	3,01	70	2,00	2,65
14	2,14	2,98	80	1,99	2,64
15	2,13	2,95	90	1,99	2,63
16	2,12	2,92	100	1,98	2,63
17	2,11	2,90	125	1,98	2,62
18	2,10	2,88	150	1,98	2,61
19	2,09	2,86	200	1,97	2,60
20	2,09	2,84	300	1,97	2,59
21	2,08	2,83	400	1,97	2,59
22	2,07	2,82	500	1,96	2,59
23	2,07	2,81	1000	1,96	2,58

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh hasil nilai $t_{tabel} = 2,05$ dan $2,76$. Selanjutnya H_a diterima jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dan H_0 diterima jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} begitu pula sebaliknya, karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $5,42 \geq 2,05$ dan $2,76$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan” antara model pembelajaran *Learning Starts With A Question* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PAI pokok materi Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan sangat terpengaruh, ini dibuktikan dalam rumus sebagai berikut:

Dari hasil koefisien korelasi *product moment* person dengan tabel nilai “r” *product moment* pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh $r_{xy} = 0,838$ lebih besar dari r_{tabel} baik itu taraf signifikansi 5% dan 1% (0,361 dan 0,463) dengan formulasi perbandingan yaitu ($0,838 \geq 0,361$ dan $0,463$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Learning Starts With A Question* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa model pembelajaran *Learning Starts With A Question* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah disarankan agar dapat memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa, karena dengan sarana dan prasarana yang mencukupi maka proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan lebih memperhatikan kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Kepada guru disarankan supaya dapat menerapkan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* sebagai salah satu alternative pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Kepada siswa disarankan ketika proses belajar mengajar berlangsung agar lebih aktif dalam diskusi kelas dan saling bertanya jawab agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

4. Kepada peneliti lain jika ingin membahas penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran *Learning Starts With A Question*, sebaiknya lebih mempersiapkan materi pelajaran dan waktu dengan baik, serta dengan menggunakan media yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperatif Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.5
- Fattah Santoso, dkk, *Studi Islam 3, LPID*, (Surakarta: 2010), h.269
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, “*Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*”. (yogyakarta: Kata Pena, 2016), Cet.3 h.17
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.9
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran)*, (Medan: Media Persada, 2011), h.1
- Madya Eko Susilo, R.B Kasihan Dasar-Dasar Pendidikan, (Semarang: Effhar Pubhling, 1993), h.125
- Masih dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, Depag RI 2009), h 7
- Ngalimun, S.Pd, M.Pd, (*Strategi dan Model Pembelajaran, Edisi Revisi*), (Yogyakarta: 2011)
- Prof. Dr. Hamruni, M.Si, (*Trategi Pembelajaran*), (Yogyakarta: Insan Madani, 2013), h.180
- Sugiyono, *Motode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, cet.23 (Bandung: Alfabeta, 2016), h.36.
- Suyono, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2015) h.147-149
- Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Yuna Presindo, 2010), h.3
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktifis*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2007), h.5
- Undang-Undang Dasar 1945 dan Amandemennya* (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2003, hal.44
- Zuhairini dkk, *Metodologi dan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ramadani, 1993) h.66